

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan digunakan sebagai investasi penting suatu bangsa untuk masa depan. Pendidikan haruslah berkualitas yang memiliki keunggulan. Terutama mengenai pembentukan karakter generasi muda perlu dibentuk sejak dini dan intervensi dari orang dewasa yang didapat melalui pendidikan. Sehingga, pendidikan dapat menghasilkan manusia yang unggul dengan menyesuaikan peraturan nasional dan internasional yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki manusia secara utuh.<sup>1</sup>

Guru merupakan seorang tokoh utama yang bertugas mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi dalam proses pembelajaran. Sehingga guru dituntut untuk merancang sedemikian rupa konsep pembelajaran inovatif yang mengarahkan pembelajaran tersebut berpusat kepada siswa.<sup>2</sup> Upaya peningkatan kualitas pendidikan sekolah terutama dalam pengelolaan kelas ditandai dengan adanya peningkatan mutu pembelajaran, diantaranya yaitu pengembangan model pembelajaran, peningkatan minat belajar, dan motivasi-motivasi terhadap kualitas pembelajaran. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang tidak mudah nilainya untuk ditanamkan dalam pribadi anak didik.<sup>3</sup>

Begitu pentingnya menuntut ilmu hingga Allah SWT berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

---

<sup>1</sup> Harun Rasyid, Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan, *Jurnal Pendidikan Anak*, 4.1 (2020), hlm. 81

<sup>2</sup> Tutik Rahmawati and Daryanto, "Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik" (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm.328

<sup>3</sup> Ismail, S., & Sulaiman, W. Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(3),(2023).hlm 10399

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>4</sup>

Metode yang terdapat dalam ayat tersebut adalah berkaitan dengan metode hikmah, mau'izhah hasanah, dan mujadalah. Metode al-mau'izhah al-hasanah adalah salah satu metode yang sangat tepat dan efektif diterapkan oleh orang tua dalam sebuah keluarga. Al-mau'izhah al-hasanah mengandung unsur bimbingan, nasehat, pendidikan, pengajaran, dan konseling. Selain itu, perkataan al-mau'izhah itu sendiri adalah perkataan lembut yang dapat melunakkan hati anak dari kekerasan. Dengan demikian metode dakwah al-mau'izhah al-hasanah dapat dipahami sebagai suatu metode yang jauh dari kekerasan karena pelaksanaan Dari ketiga metode yang terdapat dalam Al-Qur'an tersebut menarik untuk dijadikan sebagai bahan metode dalam proses pembelajaran, karena tujuan dari ketiga metode tersebut adalah terbentuknya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pembelajaran.<sup>5</sup>

Salah satu ilmu yang penting untuk dipelajari oleh manusia adalah pendidikan agama islam.<sup>6</sup> Pentingnya ilmu tidak hanya melalui pendidikan umum saja, perlu kita ketahui pendidikan keagamaan juga sangat penting untuk pembentukan moral dan kepribadian anak dalam pembiasaan melakukan perintah Tuhan dan meninggalkan larangannya. Melihat tumbuh kembangnya sekolah saat ini Pendidikan Agama Islam dijadikan mata pelajaran wajib di sekolah terutama pada sekolah lanjutan menengah.

---

<sup>4</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hlm.282

<sup>5</sup> Abd. Wahid, *Konsep Da'wa Dalam Al-Quran dan Sunnah*, Cet. I (Banda Aceh: Pena, 2010), hlm. 36.

<sup>6</sup> Rakhmat, Anwar Taufik, and Tatang Hidayat. "Landasan Pedagogik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20.1 (2022) hlm 16.

Tujuannya tidak lain adalah sebagai bekal siswa untuk mengenal nilai-nilai ajaran islam sehingga peserta didik memiliki karakter yang islami.<sup>7</sup>

Kurangnya minat belajar siswa terutama pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong sangat tinggi karena guru dalam penyampaianya banyak menggunakan model pembelajaran langsung yaitu dengan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode dengan cara penyampaian materinya menggunakan lisan, sedangkan murid duduk, melihat dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru di depan. Pembelajaran seperti itu akan terlihat monoton, membosankan, menjadikan siswa itu mudah jenuh dan mengantuk. Pada dasarnya model pembelajaran langsung yaitu dengan metode ceramah itu sering digunakan oleh guru-guru tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja tetapi pada mata pelajaran lainnya juga ada yang menggunakan metode ceramah seperti itu. Metode itu tergolong metode yang sangat mudah dan mempersingkat waktu sehingga guru dapat dengan mudah menguasai kelas.<sup>8</sup>

Strategi pembelajaran yang menarik salah satunya untuk diterapkan adalah model pembelajaran *market place activity*, yang mana kegiatan belajar mengajar dalam bentuk pasar, yang mana peserta didik melakukan aktivitas jual beli informasi (materi pelajaran) teknik pembelajaran *market place activity* ini berperan dalam pembentukan karakter seperti bertanggungjawab, kerjasama, terbuka, kerja keras dan membangun keterampilan dalam berkelompok.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Nur Azizah Putri, S. Urgensi Pendidikan Kritis Bagi Pendidikan Islam. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 4(2), (2022)hlm.145.

<sup>8</sup> Rikawati, K., & Sitinjak, D.Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), (2020). hlm 40.

<sup>9</sup> Nurlaela, Ilma, et al. "Implementasi Model Pembelajaran Market Place Activity dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 18 Bandung." *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4.2 (2023) hlm 242

Menurut Afifah et al, model *market place activity* adalah model pembelajaran di mana peserta didik dapat melakukan kegiatan jual beli informasi. Peserta didik berperan sebagai penjual informasi di dalam kelompok mereka, menjelaskan informasi kepada kelompok lain, yang kemudian dibeli oleh kelompok lainnya. Model ini membantu melatih peserta didik dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan kemampuan mendengarkan dari teman sekelas. *Market place activity* adalah sebuah model yang berbasis *active learning* atau pembelajaran aktif.<sup>10</sup> Dalam pembelajaran *market place activity* siswa berperan aktif untuk mencari dan mengumpulkan pengetahuan atau informasi dari satu kelompok ke kelompok lain.

Keaktifan siswa merupakan salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar hanya dapat diperoleh jika siswa aktif berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>11</sup> Sejalan dengan konstruktivisme social menurut Vygotsky. Konstruktivisme sosial menurut Vygotsky ini pada dasarnya merupakan paham konstruktivisme yang menekankan proses pendidikan berdasarkan interaksi sosial, artinya bahwa pengetahuan peserta didik tidak hanya diperoleh dari pengalaman individu, namun juga berasal dari proses interaksi sosial.<sup>12</sup>

Mengajar merupakan proses membimbing dan merencanakan kegiatan belajar siswa sehingga siswa mau belajar. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi, dalam kenyataannya di sekolah-sekolah seringkali dijumpai guru sendiri yang

---

<sup>10</sup> Afifah, I. N., Hendrawan, B., & Nugraha, M. F. Pengaruh Model MPA Berbantuan Poster Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas V SD IT At-Taufiq Al-Islamy Pada Tema 6 Subtema 1 Muatan IPA. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), (2020). hlm 94.

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif* (Jakarta, Sinar Baru Angesinde Offset, 2010) hlm 20.

<sup>12</sup> Saidah, Z. Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme Perpektif Ibnu Khaldun Terhadap Karakteristik Belajar Siswa Milenial. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2) (2021) hlm 112

aktif sedangkan siswa tidak didorong atau diberi kesempatan untuk beraktivitas.<sup>13</sup>

Menurut Sriyono, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilakukan baik secara fisik maupun spiritual. Salah satu cara untuk menunjukkan apakah siswa ingin belajar adalah dengan melakukan kegiatan atau perilaku selama proses belajar mengajar. Bertanya, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas, dapat menjawab pertanyaan guru, bekerja sama dengan siswa lain, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan adalah contoh kegiatan yang mendorong belajar. Terwujudnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tingkah laku yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar, diantaranya: keberanian, berpartisipasi, kreativitas belajar, dan kemandirian belajar.<sup>14</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat kita pahami bahwasannya peran guru untuk menopang keefektifan belajar sangat di perlukan, karena siswa akan mengikuti apa yang di arahkan oleh guru, untuk itu guru harus mengelola kelas dengan berbagai kreatifitas pola pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila didalamnya terdapat aktivitas siswa yang mendukung dalam pembelajaran. Apabila siswa dan guru aktif maka pembelajaran akan menjadi baik.<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi awal, informasi yang didapat dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwasannya keaktifan siswa yang ada dikelas XI B SMK Farmasi Muhammadiyah Cirebon masih rendah. Hal tersebut juga terbukti ketika peneliti melihat proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, presentasi kelompok, dan diskusi banyak anak yang masih kurang fokus dan banyak

---

<sup>13</sup> Guswanti, Mulia, and Rengga Satria. "Problematika pembelajaran dalam problematika pembelajaran dalam jaringan (Daring) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Pariaman." *An-Nuha* 1.2 (2021) hlm 169

<sup>14</sup> Rizkina, Mera. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII E di SMPN 19 Semarang." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2 (2013) hlm 29

<sup>15</sup> Lubis, R. R., Ramli, M., Siregar, J., & Panjaitan, R. W. Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Keefektifan Belajar Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, (2020) 14(1) hlm 40

yang mengabaikan guru, Sehingga perlu adanya keterampilan lebih ketika mengajar mereka.

Ketika pembelajaran berlangsung banyaknya siswa yang tidak memperhatikan, tidak fokus, bahkan sampai mengobrol dan tertidur di dalam kelas. Mereka menganggap pelajaran agama pelajaran yang sangat menjenuhkan dan materinya dianggap bisa dipelajari sendiri tanpa memperhatikan guru pada saat menjelaskan. Berdasarkan kondisi tersebut perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dan membantu peserta didik sehingga dapat mendukung minat siswa untuk ikut serta aktif dan mudah memahami materi-materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Beberapa penelitian terdahulu terkait penggunaan model pembelajaran *market place activity* diantaranya, Paisal Tanjung,<sup>16</sup> Alvia Indriani,<sup>17</sup> Siti Mahmudah<sup>18</sup> menyatakan bahwa model pembelajaran *market place activity* ini dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran di kelas serta membangkitkan pola pikir siswa dalam menggali informasi. Penggunaan model pembelajaran *market place activity* ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga menekankan dampak positif model ini pada pemahaman materi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Melihat penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki kemiripan, yakni sama-sama menggunakan model pembelajaran *market place activity*, namun dari sisi objek penelitian terjadi perbedaan mendasar, sehingga ruang lingkup masalah juga terjadi perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menyoroti tentang

---

<sup>16</sup> Paisal Tanjung, "Penerapan model pembelajaran *market place activity* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Darussalam Mesuji" (UIN Raden Intan Lampung, 2022)

<sup>17</sup> Alvia Indriani, "pengaruh model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap hasil belajar di kelas X SMK N 3 Purwokerto kabupaten Banyumas" (UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022)

<sup>18</sup> Siti Mahmudah, "Efektivitas Penggunaan Metode *Market Place Activity* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Siswa Materi Makanan Dan Minuman Halal-Haram Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Kragan" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

bagaimana implementasi model *market place activity* dalam mendukung keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI B SMK Farmasi Muhammadiyah?

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Siswa masih merasa kesulitan dan merasa bosan bahkan banyak yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Metode pembelajaran yang digunakan masih menyebabkan aktifitas siswa menjadi pasif saat mengikuti proses pembelajaran.
3. Kurang variatifnya metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung

Adapun fokus peneliti dalam penelitian ini adalah “ Apakah Implementasi Model Pembelajaran *Market Place Activity* dapat Mendukung Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI B SMK Farmasi Muhammadiyah Cirebon?

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMK Farmasi Muhammadiyah Cirebon Pada siswa kelas XI B semester Ganjil tahun ajaran 2024/2025.
2. Materi pelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Menggunakan model pembelajaran *Market place activity* untuk Mendukung Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi Model pembelajaran *Market Place Activity* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI B SMK Farmasi Muhammadiyah Cirebon?
2. Bagaimana Keaktifan Siswa dengan Implementasi Model Pembelajaran *Market Place Activity* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Kelas XI B SMK Farmasi Muhammadiyah Cirebon?
3. Apa Saja Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Market Place Activity* dalam Mendukung Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI B SMK Farmasi Muhammadiyah Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis bagaimana Model Pembelajaran *Market Place Activity* diimplementasikan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI B SMK Farmasi Muhammadiyah Cirebon.
2. Untuk menilai Keaktifan Siswa selama proses pembelajaran dengan Implementasi Model Pembelajaran *Market Place Activity* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Kelas XI B SMK Farmasi Muhammadiyah Cirebon
3. Untuk mengidentifikasi Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Market Place Activity* Dalam mendukung keaktifan siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI B SMK Farmasi Muhammadiyah Cirebon

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan terkait informasi mengenai adanya implementasi model pembelajaran *Market Place Activity* dalam mendukung keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

## 2. Manfaat Praktis

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi dalam tujuan penelitian di atas, terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh, yaitu:

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi pelajaran PAIBP, siswa juga tidak merasa jenuh atau bosan saat pembelajaran berlangsung,
- b. Bagi guru, penelitian ini sebagai tambahan wawasan dan refleksi guru tentang metode pembelajaran yang kreatif di kelas, sehingga dapat mempermudah guru dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga akan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.
- c. Manfaat bagi peneliti, yaitu menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang model pembelajaran yang kreatif dalam mendukung keaktifan siswa dan menjadikan contoh bagi peneliti sebagai pembelajaran kelak ketika menjadi guru.

## G. Kerangka Teori

*Market Place Activity* merupakan salah satu model pembelajaran yang dalam kegiatannya seperti kegiatan pasar, dimana siswa melakukan transaksi jual beli terhadap suatu informasi.<sup>19</sup> Pembelajaran *market place activity* ini dilakukan dalam bentuk berkelompok dimana terdapat kelompok yang memiliki informasi untuk dijual ke kelompok lain dan terdapat kelompok pembeli informasi. Informasi yang dijual belikan oleh antar kelompok tersebut merupakan materi pelajaran yang diampu pada saat itu.

---

<sup>19</sup> Ifa Nur Afifah, Moh Fahmi Nugraha, and Budi Hendrawan, Pengaruh Model Market Place Activity (MPA) Berbantuan Poster Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD IT At-Taufiq Al-Islamy Pada Tema 6 Subtema 1 Muatan IPA, *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2020) hlm 94

Menurut Ruhyana, berikut tahapan yang dilakukan dalam model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) :<sup>20</sup>

1. Tahapan persiapan :
  - a. Membagi peserta didik menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang disesuaikan dengan keadaan kelas.
  - b. Peserta didik duduk berkelompok dan pastikan dapat memungkinkan untuk bergerak berkunjung ke kelompok lain.
  - c. Peserta didik tiap kelompok dibagi tugas. Ada yang menjadi penjual informasi, dan pembeli informasi.
  - d. Guru memberikan tujuan dan topik materi yang akan dibahas kepada peserta didik serta instrumen yang digunakan kurang lebih 5 menit.
  - e. Guru memberikan konten bahasan yang harus dikerjakan peserta didik setiap kelompok yang berbeda.
2. Tahapan pelaksanaan :
  - a. Guru memonitoring setiap kelompok mencari referensi dan berdiskusi mengenai konten yang sudah dibagikan.
  - b. Hasil kerja kelompok diperjualbelikan di pasar, sehingga setiap kelompok ada yang bertugas sebagai pembeli untuk mencari informasi ke kelompok lain dan ada pula yang bertugas sebagai penjual untuk memberikan informasi kepada kelompok yang berkunjung.
  - c. Setiap kelompok mencatat ketika berkunjung ke kelompok lain diberi waktu 5 menit untuk mencatat informasi penting yang disampaikan oleh penjual.
  - d. Kemudian setelah melakukan kunjungan ke semua kelompok, maka yang bertugas sebagai pembeli melaporkan hasil informasi kepada kelompoknya dan didiskusikan.
  - e. Setiap kelompok mempresentasikan informasi yang diperoleh

---

<sup>20</sup> Suryaningrum, Evi. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Ayo Membayar Zakat Melalui Model Market Place Activity." *JSG: Jurnal Sang Guru* 1.1 (2022) hlm 4

dengan waktu masing-masing kelompok 2 menit.

- f. Pendidik memberikan refleksi pembelajaran dan memberikan kesimpulan dengan mengulas tujuan pembelajaran dengan nilai karakter yang terdapat dalam proses pembelajaran dan mengumumkan kelompok terbaik dan berdoa

Berdasarkan ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa *market place activity* merupakan model pembelajaran berupa kegiatan saling belanja atau jual beli pengetahuan yang aktif dalam hal bertanya, mengemukakan pendapat, menggali informasi pengetahuan, dan lebih aktif dalam hal kerjasama dalam kelompok. Terdapat kelebihan dari model pembelajaran *market place activity* sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memiliki rasa keberanian untuk menyampaikan dan mengemukakan pendapat sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik antar peserta didik, memiliki rasa tanggung jawab dalam kelompoknya, serta mampu meningkatkan keterampilan bekerja sama dengan anggota kelompok.
- 2) Materi dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik karena model pembelajaran *market place activity* (MPA) sangat menarik perhatian peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak merasa jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Namun demikian model pembelajaran *market place activity* yaitu dari pendidik (guru) harus memiliki keterampilan mengelola kelas ketika sedang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *market place activity*. Dikarenakan nanti ketika kelompok sedang berkunjung ke kelompok yang lainnya maka kondisi kelas pasti tidak kondusif. Kemudian penerapan model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang banyak karena nanti kelompok akan berdiskusi terlebih dahulu baru kemudian berkunjung ke kelompok lain dan kembali ke kelompok masing-masing dan terakhir masing-masing diberi waktu untuk berdiskusi di depan kelas dan mempresentasikannya. Dan apabila model

*Market Place Activity* sering digunakan maka tidak menutup kemungkinan peserta didik akan mengalami kebosanan dan kejenuhan.<sup>21</sup>

Model pembelajaran *market place activity* ini merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang berupa suatu kegiatan pasar dimana siswa dapat melakukan aktifitas jual beli informasi. *Market place activity* adalah sebuah model yang berbasis *active learning* atau pembelajaran aktif.<sup>22</sup> Dalam pembelajaran *market place activity* siswa berperan aktif untuk mencari dan mengumpulkan pengetahuan atau informasi dari satu kelompok ke kelompok lain.

Keaktifan siswa merupakan salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar hanya dapat diperoleh jika siswa aktif berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>23</sup> Sejalan dengan konstruktivisme social menurut Vygotsky. Konstruktivisme sosial menurut Vygotsky ini pada dasarnya merupakan paham konstruktivisme yang menekankan proses pendidikan berdasarkan interaksi sosial, artinya bahwa pengetahuan peserta didik tidak hanya diperoleh dari pengalaman individu, namun juga berasal dari proses interaksi sosial.<sup>24</sup>

Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendegarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi.

---

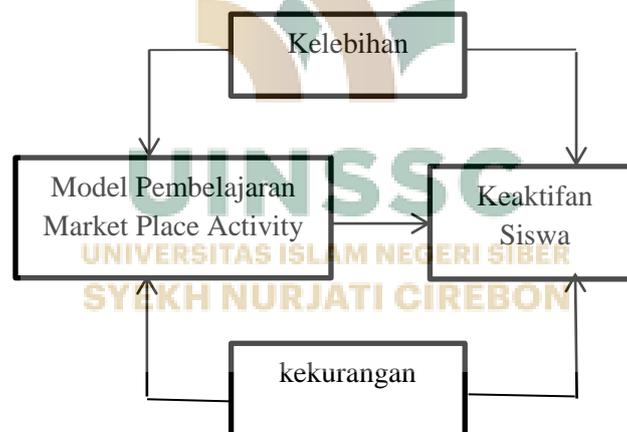
<sup>21</sup> Sari, Anugrah, Misykat Malik Ibrahim, and Ridwan Idris. "Model Pembelajaran Market Place Activity (Mpa) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi." *Jurnal Biotek* 9.2 (2021) hlm 203

<sup>22</sup> Paisal, Tanjung. *Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Darussalam Mesuji*. Diss. (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022) hlm 20

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif* (Jakarta, Sinar Baru Angesindo Offset, 2010) hlm 20.

<sup>24</sup> Saidah, Z. Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme Perpspektif Ibnu Khaldun Terhadap Karakteristik Belajar Siswa Milenial. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2) (2021) hlm 112

- 2) *Oral activities*, seperti: bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat dan diskusi.
- 3) *Listening activities*, seperti: mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi dan penjelasan.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, menyalin dan menulis point-point yang dijelaskan oleh guru.
- 5) *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik dan peta konsep.
- 6) *Motor activities*, seperti: melakukan percobaan, model mereparasi, bermain dan segera membentuk kelompok.
- 7) *Mental activities*, seperti: menanggapi, memecahkan soal, menganalisis dan mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.<sup>25</sup>



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran